

**ANALISIS FRASA ENDOSENTRIS DAN EKSOSENTRIS PADA
KORAN DIGITAL DETIK.COM BERJUDUL “KAPOLRI LARANG
POLISI TILANG MANUAL”**

Ai Risma

Pendidikan Baahasa dan Sastra Indonesia IKIP Siliwangi
Email : devirisma163@gmail.com

Siti Aisyah

Pendidikan Baahasa dan Sastra Indonesia IKIP Siliwangi
Email: sitiaisyah896787@gmail.com

Korespondensi penulis: devirisma163@gmail.com

Abstract : This study aims to describe the use of endocentric and exocentric phrases in the news “Kapolri Larang Polisi Tilang Manual” in the digital newspaper Detik.com October 2022 edition. The descriptions in this study include, patterns and forms of endocentric and exocentric phrases. This research conducts a qualitative descriptive method. The data is gained from the news “Kapolri Larang Polisi Tilang Manual” in the digital newspaper Detik.com October 2022 edition. All of endocentric and exocentric phrases from the news “Kapolri Larang Polisi Tilang Manual” in the digital newspaper Detik.com October 2022 edition were the object this study. The data collection techniques that used in this study are reading and note-taking techniques. The data analysis technique is descriptive analysis technique. The result of this research is that the phrase has various types in it. This study analyzes endocentric and exocentric phrases. The results showed that there were three types of endocentric phrases, namely coordinating endocentric phrases, attributive endocentric phrases and appositive endocentric phrases. The study found two types of exocentric phrases with two types, namely directive exocentric phrases and non-directive exocentric phrases. This research is useful in developing syntactic theory about phrases, especially endocentric and exocentric phrases, and could increase knowledge about types of phrases.

Keywords: *endocentric phrase, exocentric phrase, shape, pattern*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan frasa endosentris dan eksosentris pada berita “Kapolri Larang Polisi Tilang Manual” di koran digital Detik.com edisi Oktober 2022. Pendeskripsian dalam penelitian ini meliputi, pola dan bentuk frasa endosentris dan eksosentris. Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Data pada penelitian ini bersumber dari berita “Kapolri Larang Polisi Tilang Manual” di

Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini

Vol. 3, No. 3 Agustus 2022

E-ISSN: 2963-4326, P-ISSN: 2964-5476, Hal 94-105

koran digital *Detik.com* edisi Oktober 2022. Seluruh frasa endosentris dan eksosentris yang terdapat dalam berita “*Kapolri Larang Polisi Tilang Manual*” di koran digital *Detik.com* edisi Oktober 2022 merupakan objek penelitian dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dengan teknik membaca dan mencatat. Adapun teknik analisis data dengan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian ini adalah frasa memiliki jenis yang beragam didalamnya. Penelitian ini menganalisis frasa endosentris dan eksosentris. Hasil penelitian menunjukkan adanya frasa endosentris dengan tiga tipe yaitu frasa endosentris koordinatif, frasa endosentris atributif dan frasa endosentrik apositif. Serta ditemukan juga jenis frasa eksosentris dengan dua tipe yaitu frasa eksosentris direktif dan frasa eksosentris nondirektif. Penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan teori sintaksis tentang frasa, khususnya frasa endosentris dan eksosentris, dan dapat menambah pengetahuan tentang jenis-jenis frasa.

Kata kunci: frasa endosentris, frasa eksosentris, bentuk, pola

LATAR BELAKANG

Dalam dunia bahasa, khususnya Bahasa Indonesia kita mempelajari berbagai ilmu, salah satunya adalah ilmu linguistik atau ilmu tentang bahasa. Linguistik ini merupakan salah satu cabang ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya. Bahasa sebagai sarana komunikasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Ada beberapa penggunaan bahasa tulis yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari salah satunya adalah surat kabar ataupun Koran, baik itu elektronik maupun cetak.

Surat kabar atau koran ini merupakan salah satu media massa cetak yang memuat laporan atau peristiwa aktual yang terjadi di masyarakat. Bahasa yang digunakan dalam surat kabar adalah bahasa tulis. Pada umumnya, penggunaan bahasa tulis sangat memperhatikan kelengkapan struktur kebahasaan. Maka tulisan yang dimuat dalam media cetak seperti surat kabar harus tetap memperhatikan kaidah Bahasa Indonesia. Termasuk di dalamnya unsur-unsur pembentuk kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana.

Frasa merupakan salah satu unsur yang mengisi fungsi dalam sebuah kalimat yang membangun sebuah wacana berita pada surat kabar harian *Detik.com*. Frasa dibedakan menjadi dua golongan, yaitu frasa endosentris dan eksosentris, golongan frasa ini mengisi fungsi sintaksis dalam wacana berita pada surat kabar *Harian Detik.com*. Golongan-golongan frasa tersebut akan membentuk struktur frasa yang dapat tersusun atas kata dan kata, kata dan frasa, dan frasa dan frasa hingga membentuk sebuah kalimat yang utuh/lengkap.

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis akan menganalisis frasa endosentris dan frasa eksosentris pada Koran Digital *Detik.com* berjudul “*Kapolri Larang Polisi Tilang Manual*” berdasarkan pola dan bentuk frasa endosentris dan eksosentris. Masalah dalam penelitian ini tentang pola dan bentuk frasa endosentris dan eksosentris dalam berita tersebut. Sesuai dengan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pola dan bentuk frasa endosentris dan eksosentrik. Bidang kajian yang digunakan untuk mengkaji frasa endosentris dan eksosentrik, yaitu bidang

sintaksis. Frasa termasuk satuan kebahasaan yang dibicarakan dalam bidang sintaksis. Verhaar (Ulfa, 2019) menyatakan cabang dalam linguistik yang menyangkut susunan kata-kata di dalam kalimat disebut sintaksis.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Rahardi (Nisa, 2018) Frasa adalah satuan gramatikal yang berupa gabungan kata dan kata itu bersifat nonpredikatif. Menurut Cook, Elson, dan Pickett (Tarigan, 2009) frasa adalah satuan linguistik yang secara potensial merupakan gabungan dua kata atau lebih yang tidak mempunyai ciri-ciri klausa. Sedangkan menurut Chaer (Wahidah, 2019) frasa merupakan gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis. Frasa adalah suatu konstruksi yang terdiri atas dua konstituen atau lebih yang dapat mengisi fungsi sintaksis tertentu dalam kalimat tetapi tidak melampaui batas fungsi klausa atau dapat dikatakan frasa itu nonpredikatif (Tarmini, 2019). Frasa ialah satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi unsur klausa. Dari batasan di atas dapatlah dikemukakan bahwa frasa mempunyai dua sifat, yaitu: (1) frasa merupakan satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih, (2) frasa merupakan satuan yang tidak melebihi batas fungsi unsur klausa, maksudnya frasa itu selalu terdapat dalam satu fungsi unsur klausa yaitu S, P, O, Pel, atau Ket (Ramlan, 2005).

Jenis-Jenis Frasa menurut Ramlan (Bintari & Sumarlam, 2019) mengungkapkan bahwa terdapat dua jenis frasa, yaitu (1) frasa endosentris dan (2) frasa eksosentris. Menurut (Fortuna & Tinambunan, 2021) Frasa endosentris adalah frasa yang salah satu komponen atau unsurnya memiliki perilaku sintaksis yang sama dengan keseluruhannya. Frasa Endosentris dapat digolongkan ke dalam tiga tipe, yaitu Frasa tipe pertama frase endosentris yang koordinatif, yaitu frasa yang kedudukannya sama sehingga tiap kata utamanya bisa dihubungkan dengan kata sambung dan atau atau (Abriani, 2022). Contoh dari frasa endosentris koordinatif ialah frasa kakek nenek, pembinaan dan pengembangan dan frasa suami istri. Tipe kedua yaitu frasa endosentris yang atributif, yaitu frasa yang terdiri dari unsur-unsur yang tidak setara. Karena itu, unsur-unsurnya tidak mungkin dihubungkan. Misalnya frasa buku baru dan frasa sedang tidur. Tipe ketiga yaitu frasa endosentris yang apositif: frase yang atributnya berupa aposisi/keterangan tambahan. Misalnya frasa Susi, anak Pak Saleh, sangat pandai. Sedangkan Frasa Eksosentris Menurut (Bintari & Sumarlam, 2019) merupakan frasa yang tidak mempunyai distribusi yang sama dengan unsurnya yang tidak berhulu dan tidak berpusat. Frasa Eksosentris dibedakan menjadi dua tipe yaitu Frasa Eksosentris Direktif dan frasa eksosentris nondirektif. Frasa eksosentris direktif yaitu frasa yang menggunakan perangkat berupa preposisi, Misalnya *di perpustakaan*. Sedangkan Frasa Eksosentria Nondirektif merupakan frasa yang perangkatnya bukan preposisi frasa ini ada yang berdistribusi komplementer ada pula yang distribusi paralel dengan salah satu unsurnya, Misalnya sang penari, para hadirin dan lain sebagainya.

Penelitian tentang frasa ini telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya salah satunya dilakukan oleh (Fortuna & Tinambunan, 2021) yang berjudul Analisis Frasa

Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini

Vol. 3, No. 3 Agustus 2022

E-ISSN: 2963-4326, P-ISSN: 2964-5476, Hal 94-105

Endosentrik pada Tajuk Rencana Surat Kabar Tribun Pekanbaru. Penelitian ini berisis tentang deskripsi frasa endosentrik koordinatif dalam tajuk rencana surat kabar Tribun Pekanbaru edisi Desember 2020.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian deskriptif kualitatif. Dikatakan penelitian kualitatif karena subjek dalam penelitian ini berupa kata dan bahasa yang berusaha memahami kenyataan di dalamnya. Menurut (Yuliani, 2018) deskriptif kualitatif (QD) adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif (QD) diawali dengan proses atau peristiwa penjas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data tertulis yaitu teks berita "*Kapolri Larang Polisi Tilang Manual*" di koran digital *Detik.com* edisi Oktober 2022. Kalimat-kalimat dalam teks berita "*Kapolri Larang Polisi Tilang Manual*" di koran digital *Detik.com* edisi Oktober 2022 yang mengandung frasa endosentris dan eksosentris merupakan data dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik baca dan teknik catat. Data diperoleh dengan membaca teks berita "*Kapolri Larang Polisi Tilang Manual*" di koran digital *Detik.com* edisi Oktober 2022 secara cermat teliti dan berulang-ulang. Membaca teks berita "*Kapolri Larang Polisi Tilang Manual*" di koran digital *Detik.com* edisi Oktober 2022 dilakukan dengan tujuan untuk menemukan frasa endosentris dan eksosentris dengan melakukan beberapa langkah. Langkah pertama, membedah klausa dan kalimat yang ada dalam teks berita tersebut kemudian menginterpretasinya apabila ada data yang termasuk ke dalam frasa endosentris maupun eksosentris. Langkah kedua, yaitu mendeskripsikan frasa yang termasuk dalam tipe konstruksi frasa endosentris apositif, koordinatif, dan atributif atau frasa eksosentris direktif dan nondirektif berdasarkan tipe konstruksi frasa endosentris maupun eksosentris. Langkah ketiga, mencari dan menganalisis kategori frasa endosentris maupun eksosentris beserta deskripsinya. Langkah keempat, mencari dan menganalisis unsur-unsur pembentuk frasa endosentris maupun eksosentris. Tahap selanjutnya yaitu mencatat data yang ditemukan. Tahap terakhir yaitu menganalisis data sesuai dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengamatan berdasarkan teknik membaca dan teknik mencatat ditemukan beberapa data yang diperoleh. Peneliti menemukan data analisis berupa frasa endosentris dan data eksosentris dalam berita "*Kapolri Larang Polisi Tilang Manual*" di koran digital *Detik.com* edisi Oktober 2022. Frasa endosentris dan eksosentris merupakan cakupan frasa yang diteliti di dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut, tipe konstruksi frasa endosentris dalam berita "*Kapolri larang Polisi Tilang Manual*" di koran digital *Detik.com* edisi Oktober 2022 dapat dikelompokkan dalam tiga tipe, yaitu frasa endosentris koordinatif, apositif dan atributif. Sedangkan tipe konstruksi frasa eksosentris dalam berita "*Kapolri Larang Polisi Tilang Manual*" di koran digital

Detik.com edisi Oktober 2022 dapat dikelompokkan kedalam dua tipe yaitu frasa eksosentris direktif dan nondirektif. Parera (Astighfarani et al., 2020) menjelaskan bahwa frasa endosentris atributif, frasa endosentris koordinatif, dan frasa endosentris apositif merupakan jenis dari frasa endosentris. Sedangkan frasa yang tidak mempunyai unsur distribusi yang sama dengan semua unsurnya disebut frasa eksosentris. Frasa eksosentris dibagi menjadi dua jenis yaitu frasa eksosentris direktif dan non direktif.

Jenis-jenis frasa endosentris dan eksosentris yang terdapat dalam berita “*Kapolri Larang Polisi Tilang Manual*” di koran digital *Detik.com* edisi Oktober 2022 adalah sebagai berikut:

1. Frasa Endosentris

a. Frasa Endosentris Koordinatif

Data 1 : Polantas diarahkan memberikan teguran dan edukasi

Kategori	Analisis
	Polantas diarahkan memberikan teguran dan edukasi
Frasa Endosentris	teguran dan edukasi
Kata Benda (UP)	Teguran
Konjungsi	Dan
Kata Benda (Atr)	edukasi
Jenis Frasa Endosentris	Frasa endosentris koordinatif

Analisis : Polantas diarahkan memberikan **teguran dan edukasi**. (berita “*Kapolri Larang Polisi Tilang Manual*” di koran digital *Detik.com* edisi Oktober 2022)

Dari data diatas kemudian dilakukan analisis lebih lanjut. Analisis lebih lanjut ini dilakukan untuk memerinci penjelasan berdasarkan unsur pembentuk serta pola dari frasa di atas. Dari data tersebut ditemukan frasa *teguran dan edukasi*. Dengan unsur pembentuk atau pola kontruksi frasa *teguran dan edukasi* yang berupa kata benda ‘*teguran*’ kemudian diikuti kata benda ‘*edukasi*’ merupakan frasa endosentris koordinatif. Kedua unsur tersebut dihubungkan oleh kata penghubung *dan* yang menunjukkan adanya hubungan atau kedudukan yang setara. Frasa *teguran dan edukasi* pada kalimat tersebut memiliki distribusi yang sama dengan unsurnya. Adanya persamaan distribusi dengan unsur-unsurnya dapat dilihat dari jajaran kalimatnya, yaitu dengan melepas salah satu unsurnya.

Data 2 : Saya kira ini adalah momen dan kesempatan.

Kategori	Analisis
	Saya kira ini adalah momen dan kesempatan
Frasa Endosentris	momen dan kesempatan

Kata Benda (UP)	momen
Konjungsi	Dan
Kata Benda (Atr)	Kesempatan
Jenis Frasa Endosentris	Frasa endosentris koordinatif

Analisis : Saya kira ini adalah **momen dan kesempatan** (berita “*Kapolri Larang Polisi Tilang Manual*” di koran digital *Detik.com* edisi Oktober 2022)

Dari data diatas kemudian dilakukan analisis lebih lanjut. Analisis lebih lanjut ini dilakukan untuk memerinci penjelasan berdasarkan unsur pembentuk serta pola dari frasa di atas. Dari data tersebut ditemukan frasa *momen dan kesempatan*. Dengan unsur pembentuk atau pola kontruksi frasa *momen dan kesempatan* yang berupa kata benda ‘*momen*’ kemudian diikuti kata benda ‘*kesempatan*’ merupakan frasa endosentris koordinatif. Kedua unsur tersebut dihubungkan oleh kata penghubung *dan* yang menunjukkan adanya hubungan atau kedudukan yang setara. Frasa *momen dan kesempatan* pada kalimat tersebut memiliki distribusi yang sama dengan unsurnya. Adanya persamaan distribusi dengan unsur-unsurnya dapat dilihat dari jajaran kalimatnya, yaitu dengan melepas salah satu unsurnya.

Data 3 : Penegakkan hukum cukup melakukan melalui ETLE atau ETLE mobile.

Kategori	Analisis
	Penegakkan hukum cukup melakukan melalui ETLE atau ETLE mobile
Frasa Endosentris	ETLE atau ETLE mobile
Kata Benda (UP)	ETLE
Konjungsi	Atau
Kata Benda (Atr)	ETLE mobile
Jenis Frasa Endosentris	Frasa endosentris koordinatif

Analisis : Penegakkan hukum cukup melakukan melalui **ETLE atau ETLE mobile** (berita “*Kapolri Larang Polisi Tilang Manual*” di koran digital *Detik.com* edisi Oktober 2022)

Dari data tersebut kemudian dilakukan analisis lebih lanjut. Analisis lebih lanjut ini dilakukan untuk memerinci penjelasan berdasarkan unsur pembentuk serta pola dari frasa di atas. Dari data tersebut ditemukan frasa *ETLE atau ETLE mobile*. Dengan unsur pembentuk atau pola kontruksi frasa *ETLE atau ETLE mobile* yang berupa kata benda ‘*ETLE*’ kemudian diikuti kata benda ‘*ETLE Mobile*’ merupakan frasa endosentris koordinatif. Kedua unsur tersebut dihubungkan oleh kata penghubung *atau* yang menunjukkan adanya hubungan atau kedudukan yang setara. Frasa *ETLE atau ETLE mobile* pada kalimat tersebut memiliki distribusi yang sama dengan unsurnya. Adanya persamaan distribusi dengan unsur-unsurnya dapat dilihat dari jajaran kalimatnya, yaitu dengan melepas salah satu unsurnya.

b. Frasa Endosentris Atributif

Data 1 : Petugas dipersilakan untuk melakukan penegakan hokum

Kategori	Analisis
	Petugas dipersilakan untuk melakukan penegakan hokum
Frasa Endosentris	penegakan hokum
Kata Benda (UP)	Penegakan
Kata Benda (Atr)	Hukum
Jenis Frasa Endosentris	Frasa endosentris atributif

Analisis: Petugas dipersilakan untuk melakukan **penegakan hukum** (berita “*Kapolri Larang Polisi Tilang Manual*” di koran digital *Detik.com* edisi Oktober 2022)

Dari data tersebut kemudian dilakukan analisis lebih lanjut. Analisis lebih lanjut ini dilakukan untuk memerinci penjelasan berdasarkan unsur pembentuk serta pola dari frasa di atas. Dari data di atas ditemukan frasa *penegakan hukum*. Dengan unsur pembentuk atau pola kontruksi frasa *penegakan hukum* yang berupa kata benda ‘*penegakan*’ kemudian diikuti dengan kata benda ‘*hukum*’ merupakan frasa endosentris atributif. Unsur inti yang ditemukan adalah kata ‘*penegakan*’. Sementara itu, atribut yang ditemukan adalah kata ‘*hukum*’ yang bertujuan untuk menjelaskan kata intinya.

Data 2 : video yang diunggah akun Instagram

Kategori	Analisis
 video yang diunggah akun Instagram.....
Frasa Endosentris	akun Instagram
Kata Benda (UP)	Akun
Kata Benda (Atr)	Instagram
Jenis Frasa Endosentris	Frasa endosentris atributif

Analisis: - video yang diunggah **akun Instagram** (berita “*Kapolri Larang Polisi Tilang Manua*” di koran digital *Detik.com* edisi Oktober 2022)

Dari data tersebut kemudian dilakukan analisis lebih lanjut. Analisis lebih lanjut ini dilakukan untuk memerinci penjelasan berdasarkan unsur pembentuk serta pola dari frasa di atas. Dari data di atas dapat ditemukan frasa *akun Instagram*. Dengan unsur pembentuk atau pola kontruksi frasa *akun Instagram* yang berupa kata benda ‘*akun*’ kemudian diikuti dengan kata benda ‘*instagram*’ merupakan frasa endosentris atributif. Unsur inti yang ditemukan adalah kata ‘*akun*’, sedangkan atribut yang ditemukan adalah kata ‘*instagram*’ yang bertujuan untuk menjelaskan kata intinya.

Data 3 : pelanggaran berat yang berpotensi kecelakaan

Kategori	Analisis
	pelanggaran berat yang berpotensi kecelakaan
Frasa Endosentris	pelanggaran berat
Kata Benda (UP)	pelanggaran
Kata sifat (Atr)	Berat

Jenis Frasa Endosentris	Frasa endosentris atributif
-------------------------	-----------------------------

Analisis: pelanggaran berat yang berpotensi kecelakaan (berita “Kapolri Larang Polisi Tilang Manua” di koran digital *Detik.com* edisi Oktober 2022)

Dari data tersebut kemudian dilakukan analisis lebih lanjut. Analisis lebih lanjut ini dilakukan untuk memerinci penjelasan berdasarkan unsur pembentuk serta pola dari frasa di atas. Dari data di atas dapat ditemukan frasa *pelanggaran berat*. Dengan unsur pembentuk atau pola kontruksi frasa *pelanggaran berat* yang berupa kata benda ‘*pelanggaran*’ kemudian diikuti dengan kata sifat ‘*berat*’ merupakan frasa endosentris atributif. Unsur inti yang ditemukan adalah kata ‘*pelanggaran*’, sedangkan atribut yang ditemukan adalah kata ‘*berat*’ yang bertujuan untuk menjelaskan kata intinya.

Data 4 : pengguna kendaraan bermotor roda dua

Kategori	Analisis
	pengguna kendaraan bermotor roda dua
Frasa Endosentris	Roda dua
Kata Benda (UP)	Roda
numeralia (Atr)	Dua
Jenis Frasa Endosentris	Frasa endosentris atributif

Analisis: - pengguna kendaraan bermotor **roda dua** (berita “Kapolri Larang Polisi Tilang Manual” di koran digital *Detik.com* edisi Oktober 2022)

Dari data tersebut kemudian dilakukan analisis lebih lanjut. Analisis lebih lanjut ini dilakukan untuk memerinci penjelasan berdasarkan unsur pembentuk serta pola dari frasa di atas. Dari data di atas dapat ditemukan frasa *roda dua*. Dengan unsur pembentuk atau pola kontruksi frasa *roda dua* yang berupa kata benda ‘*roda*’ kemudian diikuti dengan numeralia ‘*dua*’ merupakan frasa endosentris atributif. Unsur inti yang ditemukan adalah kata ‘*roda*’, sedangkan atribut yang ditemukan adalah kata ‘*dua*’ yang bertujuan untuk menjelaskan kata intinya.

c. Frasa Endosentris Apositif

Tarigan (2009:105) menjelaskan bahwa frasa yang kedua intinya tidak dapat dihubungkan oleh konektor karena frasa berinti dua dan kedua inti itu tidak mempunyai referen yang sama disebut dengan frasa endosentris apositif.

Data 1: Kapolri Jenderal, Listyo Sigit Prabowo mengeluarkan instruksi...

Kategori	Analisis
 Kapolri Jenderal, Listyo Sigit Prabowo mengeluarkan instruksi ...
Frasa Endosentris	Kapolri Jenderal, Listyo Sigit Prabowo
Kata Benda (UP)	Kapolri Jenderal
Jenis Frasa Endosentris	Frasa Endosentris Apositif

Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini

Vol. 3, No. 3 Agustus 2022

E-ISSN: 2963-4326, P-ISSN: 2964-5476, Hal 94-105

Analisis : **Kapolri Jenderal, Listyo Sigit Prabowo** mengeluarkan instruksi... (berita “*Kapolri Larang Polisi Tilang Manua*” di koran digital *Detik.com* edisi Oktober 2022)

Frasa frasa *Kapolri Jenderal, Listyo Sigit Prabowo* merupakan bertipe endosentris apositif. Frasa *Kapolri Jenderal, Listyo Sigit Prabowo* merupakan kata benda sehingga, tipe kontruksi frasa endosentris apositif berupa kategori kata benda. Unsur inti berupa frasa *Kapolri Jenderal, Listyo Sigit Prabowo*. Unsur yang pertama atau kedua saling menjelaskan. Kata ‘*Kapolri Jenderal*’ dengan frasa ‘*Listyo Sigit Prabowo*’ memiliki makna yang sama. Finoza dalam Rati (2018:9) menyatakan bahwa hubungan yang menjelaskan sekaligus dapat berperan sebagai pengganti bagian yang dijelaskan disebut dengan hubungan apositif.

Data 2 : Direktur Penegakan Hukum (Dirgakkum) Korlantas Polri Brigjen Pol Aan Suhanan mengatakan,....

Kategori	Analisis
	Direktur Penegakan Hukum (Dirgakkum) Korlantas Polri Brigjen Pol Aan Suhanan mengatakan,....
Frasa Endosentris	Direktur Penegakan Hukum (Dirgakkum) Korlantas Polri Brigjen Pol Aan Suhanan
Kata Benda (UP)	Direktur Penegakan Hukum (Dirgakkum)
Jenis Frasa Endosentris	Frasa Endosentris Apositif

Analisis : Direktur Penegakan Hukum (Dirgakkum) Korlantas Polri Brigjen Pol Aan Suhanan mengatakan,.... (berita “*Kapolri Larang Polisi Tilang Manual*” di koran digital *Detik.com* edisi Oktober 2022)

Frasa *Direktur Penegakan Hukum (Dirgakkum) Korlantas Polri Brigjen Pol Aan Suhanan* merupakan frasa bertipe endosentris apositif. Frasa *Direktur Penegakan Hukum (Dirgakkum) Korlantas Polri Brigjen Pol Aan Suhanan* merupakan kata benda sehingga, tipe kontruksi frasa endosentris apositif berupa kategori kata benda. Unsur inti berupa frasa *Direktur Penegakan Hukum (Dirgakkum) Korlantas Polri Brigjen Pol Aan Suhanan*. Unsur yang pertama atau kedua saling menjelaskan. Kata ‘*Direktur Penegakan Hukum (Dirgakkum)*’ dengan frasa ‘*Korlantas Polri Brigjen Pol Aan Suhanan*’ memiliki makna yang sama.

2. Frasa Eksosentris

a. Frasa Eksosentris Direktif (Preposisional)

Data 1 : Sementara jika ditemui pelanggaran lalu lintas di jalan,.....

Kategori	Analisis
----------	----------

	Sementara jika ditemui pelanggaran lalu lintas di jalan ,.....
Frasa Eksosentris	di jalan
Kata depan (preposisi)	Di
Kata benda	Jalan
Jenis Frasa Eksosentris	Frasa eksosentis direktif

Analisis: Sementara jika ditemui pelanggaran lalu lintas **di jalan**,..... (berita “*Kapolri Larang Polisi Tilang Manual*” di koran digital *Detik.com* edisi Oktober 2022)

Dari data tersebut kemudian dilakukan analisis lebih lanjut. Analisis lebih lanjut ini dilakukan untuk memerinci penjelasan berdasarkan unsur pembentuk serta pola dari frasa di atas. Dari data di atas ditemukan frasa *di jalan*. Dengan unsur pembentuk atau pola kontruksi frasa *di jalan* yang berupa kata depan ‘*di*’ kemudian diikuti dengan kata benda ‘*jalan*’ merupakan frasa eksosentis direktif. Dari frase tersebut seluruhnya tidak memiliki perilaku sintaksis yang sama dengan komponennya.

Data 2 : saat ini ribuan kamera ETLE sudah tersebar di Indonesia

Kategori	Analisis
	saat ini ribuan kamera ETLE sudah tersebar <i>di Indonesia</i>
Frasa Eksosentris	<i>di Indonesia</i>
Kata depan (preposisi)	Di
Kata benda	Indonesia
Jenis Frasa Eksosentris	Frasa eksosentis direktif

Analisis: saat ini ribuan kamera ETLE sudah tersebar **di Indonesia** (berita “*Kapolri Larang Polisi Tilang Manual*” di koran digital *Detik.com* edisi Oktober 2022)

Dari data tersebut kemudian dilakukan analisis lebih lanjut. Analisis lebih lanjut ini dilakukan untuk memerinci penjelasan berdasarkan unsur pembentuk serta pola dari frasa di atas. Dari data di atas ditemukan frasa *di Indonesia*. Dengan unsur pembentuk atau pola kontruksi frasa di Indonesia yang berupa kata depan ‘*di*’ kemudian diikuti dengan kata benda ‘*Indonesia*’ merupakan frasa eksosentis direktif. Frase tersebut memiliki fungsi sebagai keterangan tempat. Dari frase tersebut seluruhnya tidak memiliki perilaku sintaksis yang sama dengan komponennya.

b. Frasa Eksosentris Nondirektif

Data 1 : Itu pun untuk melindungi para pengemudi sendiri

Kategori	Analisis
	Itu pun untuk melindungi para pengemudi sendiri
Frasa Eksosentris	<i>Para pengemudi</i>
artikula	Para
Kata benda	pengemudi
Jenis Frasa Eksosentris	Frasa eksosentis nondirektif

Analisis : Itu pun untuk melindungi **para pengemudi** sendiri (berita “*Kapolri Larang Polisi Tilang Manual*” di koran digital *Detik.com* edisi Oktober 2022)

Dari data tersebut kemudian dilakukan analisis lebih lanjut. Analisis lebih lanjut ini dilakukan untuk memerinci penjelasan berdasarkan unsur pembentuk serta pola dari frasa di atas. Dari data di atas ditemukan frasa *Para pengemudi*. Dengan unsur pembentuk atau pola konstruksi frasa *Para pengemudi* yang berupa kata sandang (atikula) ‘*para*’ kemudian diikuti dengan kata benda ‘*pengemudi*’ merupakan frasa eksosentris nondirektif.

SIMPULAN DAN SARAN

Pembahasan frasa dalam penelitian Analisis Frasa Endosentris Dan Eksosentris Pada Surat Kabar Elektronik *Detik.Com* Berjudul “*Kapolri Larang Polisi Tilang Manual*” menemukan beberapa jenis frasa yaitu frasa endosentris dan eksosentris. Data dalam penelitian ini dipaparkan dalam bentuk tabel dan tulisan. Dapat disimpulkan bahwa pada berita “*Kapolri Larang Polisi Tilang Manual*” di koran digital *Detik.com* edisi Oktober 2022 ditemukan dua jenis frasa berdasarkan kesetaraannya yaitu frasa endosentris dan eksosentris, bentuk frasa endosentris dan eksosentris, dan pola frasa endosentris dan eksosentris. Berdasarkan konstruksinya, dalam penelitian ini ditemukan ada tiga jenis frasa endosentris, yaitu frasa endosentris koordinatif, frasa endosentris atributif, dan frasa endosentris apositif. Sedangkan berdasarkan konstruksinya dalam penelitian ini juga ditemukan dua tipe frasa eksosentris yaitu frasa eksosentris direktif dan frasa eksosentris nondirektif pada beberapa kalimatnya.

Dengan demikian, penelitian lain diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan lebih baik dan lebih terperinci dalam menganalisis frasa, seperti menganalisis frasa endosentris dan eksosentris yang terdapat pada objek lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amriyah, N., & Isnaini, H. (2021). Campur Kode Sudjiwo Tedjo dalam Dialog Interaktif Indonesia Lawyers Club TvOne Episode Setahun Jokowi-Maruf: Dari Pandemi Sampai Demokrasi. *Jurnal Disastra, Vol. 3 No.1*, 98-103.
- Astighfarani, S. A., suhardi, & Pujiastuti, I. (2020). Analisis Kesalahan Penulisan Frasa Endosentris Dan Eksosentris Pada Kolom Opini Tanjungpinang Pos Edisi April 2019. *Student Online Journal (SOJ) UMRAH-Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 12*(April 2019), 195–203.
- Bintari, K., & Sumarlam, S. (2019). Unsur Pembentuk Frasa Eksosentris Dalam Hikayat Hang Tuah. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya, 12*(2), 154. <https://doi.org/10.26858/retorika.v12i2.9468>
- Fortuna, M., & Tinambunan, J. (2021). Analisis Frasa Enosentrik Pada Tajuk Rencana Surat Kabar Tribun Pekanbaru. *Journal of Language Education, Linguistics, and Culture, 1*(3), 70–76.
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra, 2*(2), 218.

Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini

Vol. 3, No. 3 Agustus 2022

E-ISSN: 2963-4326, P-ISSN: 2964-5476, Hal 94-105

<https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>

Ramlan. (2005). *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. CV. Karyono.

Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022). Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan, Volume 1, Nomor 3*, 29-36.

Tarigan, H. G. (2009). *Prinsip-Prinsip Dasar Sintaksis*. Angkasa Bandung.

Tarmini, W. (2019). *SINTAKSIS Bahasa Indonesia*. UHAMKA Press.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i05.p20>

Wahidah, B. Y. K. (2019). Komparasi Berbagai Definisi Mengenai Frasa Dan Kata Majemuk Dalam Media Sosial Google Berdasarkan Kajian Sintaksis. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(5), 178–182. <https://doi.org/10.36312/jupe.v4i5.853>

Wahyu Dwi Abriani. (2022). PENGGUNAAN FRASA DALAM KARANGAN SISWA SMA KELAS XI SMA KARTIKA WIRABUANA XXI MAKASSAR. *JOEL Journal of Educational and Language Research*, 1(7). <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>

Yuliani, W. (2018). METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING. *Quanta*, 2(2), 83–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>